

Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD Berbasis Praktik untuk Mahasiswa PGSD

Arya Setya Nugroho

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: aryasetya@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk berupa buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD berbasis praktik,. Pendekatan penelitian ini adalah *Research and Development* dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (ADDIE). Produk akhir penelitian ini berupa buku ajar yang telah dievaluasi oleh ahli materi, ahli desain, serta uji terbatas. Penelitian pengembangan ini menghasilkan (1) buku ajar berbasis praktik dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need assesment*) mahasiswa dan dapat digunakan pada pembelajaran IPS di SD, (2) buku ajar yang menarik bagi mahasiswa dilihat dari respon mahasiswa yang positif, dan (3) buku ajar yang bermanfaat untuk pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar mahasiswa atau peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas KKM.

Kata kunci: buku, IPS, Pembelajaran

Abstract

This research aims to produce a product in the form of a practice-based SD Social Science Learning Development textbook. This research approach is Research and Development using analysis, design, development, implementation, and evaluation (ADDIE) learning development design. The final product of this research is a textbook that has been evaluated by material experts, design experts, and limited testing. This development research resulted in (1) practice-based textbooks developed based on the results of student needs assessments and can be used in social studies learning in elementary schools, (2) interesting textbooks for students seen from positive student responses, and (3) useful textbooks for learning can be seen from the increase in student learning outcomes or the increase in the number of students who complete the KKM.

Keywords: book, IPS, learning

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar memerlukan perangkat pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Salah satu komponen perangkat pembelajaran adalah

buku ajar sebagai bahan ajar yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Penerapan bahan ajar pada proses belajar mengajar dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif (Herreid & Schiller, 2013). Bahan ajar dirancang

untuk membantu peserta didik dalam membentuk konsep yang diterima (Pocoví, 2007). Jenis bahan ajar yang digunakan dapat berupa visual dan verbal (Devetak & Vogrinc, 2013). Bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar harus saling terintegrasi satu sama lain sebagai pendukung terlaksananya proses pembelajaran (Tekerek & Tekerek, 2018). Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran diharuskan mengandung pesan yang sifatnya khusus atau umum sebagai kandungan pesan pembelajaran. Satu penelitian menunjukkan bahwa jika sekolah memiliki bahan ajar yang memadai, maka pendidik cenderung lebih banyak menggunakan bahan ajar tersebut dalam pembelajarannya (Saglam, 2011). Salah satu jenis bahan ajar yang sering digunakan dan mudah untuk didapatkan adalah buku ajar.

Buku ajar termasuk dalam bahan ajar yang sering digunakan oleh guru maupun siswa sebagai sumber informasi penyampai materi. Buku ajar merupakan buku teks yang dibuat untuk pemenuhan tujuan belajar (Daniel & Woody, 2013). Buku ajar dapat digunakan sebagai perlengkapan alat evaluasi melihat proses pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran. Buku ajar memberikan pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik tentang nilai, sikap, perilaku, dan keterampilan (Shannon, 2010). Penerapan buku ajar atau sumber belajar lainnya oleh peserta didik memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar (Musilekwa & Mulenga, 2019). Dengan buku ajar melatih peserta didik dalam menguasai

konsep melalui rangkaian kegiatan pemecahan masalah konsep yang berada dalam buku ajar (Nuriyah et al., 2020).

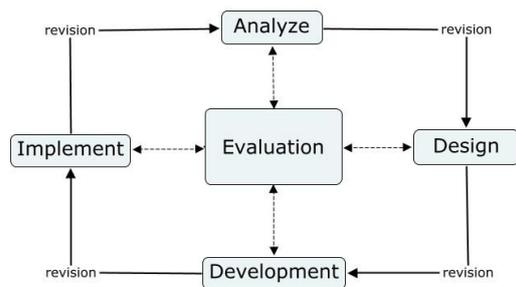
Buku ajar yang bersifat kontekstual memiliki peran yang besar dalam perkembangan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku ajar harus menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan konsep IPS bahwa belajar dari hal konkret mengikuti alur pendekatan lingkungan menjadikan pengalaman bermakna yang diperoleh mahasiswa.

Melalui buku ajar, pembelajaran lebih bermakna dan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan akan lebih mudah tercapai. Harapan pembelajaran yang berkualitas harus ditunjang penerapan buku ajar yang berkualitas, sehingga pengembangan buku ajar untuk mata kuliah Pengembangan pembelajaran IPS sangat penting dilakukan.

METODE

Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan model penelitian ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carry (Endang Mulyatiningsih 2012:5) yang menggunakan 5 tahap pengembangan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) dengan modifikasi yang dilakukan oleh peneliti.



Bagan 1. Alur ADDIE (wikipedia.org)

a. Tahap Analisis (Analyze)

Tahap analisis adalah langkah pertama yang dilakukan. Pada tahap ini ada 5 langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis awal dan akhir
Analisis awal dan akhir adalah tahapan untuk mengkaji masalah mendasar yang dialami peserta didik, analisis dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan dosen dan mahasiswa, dan hal-hal yang diperlukan dan dipertimbangkan dalam mengembangkan buku ajar, seperti buku ajar yang berlaku di program studi yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Analisis Mahasiswa
Analisis mahasiswa dilakukan untuk mengidentifikasi relevansi karakteristik mahasiswa dengan desain buku ajar. Karakteristik ini meliputi kemampuan awal dan latar belakang pengalaman peserta didik baik individu maupun kelompok. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada mahasiswa
- 3) Analisis materi
Analisis materi ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan kajian materi yang

relevan, dan menyusun kembali secara sistematis yang akan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

4) Analisis tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik kemampuan mahasiswa. Rangkaian tugas ini merupakan dasar untuk merumuskan indikator kemampuan yang akan dikembangkan dalam buku ajar

5) Perumusan tujuan pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis materi menjadi indikator capaian pembelajaran kompetensi (CPK) yang selanjutnya akan dimuat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

b. Tahap Design (Perancangan)

Tahap ini adalah tahap untuk menentukan karakteristik buku ajar yang akan dikembangkan. Terdapat empat langkah pada tahap ini, yaitu:

1) Menyusun tes

Tahapan ini adalah penghubung antara proses analisis dan proses desain. Tes ini disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik. Tes yang disusun disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa

Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal. Tes ini berupa soal *pre-test* sebelum penerapan buku ajar

- 2) Pemilihan Buku Ajar
Pemilihan buku ajar dilakukan untuk mengidentifikasi buku ajar yang relevan dengan karakteristik materi. Buku ajar dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis materi dan analisis tugas. Pemilihan buku ajar dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.
- 3) Pemilihan format
Pemilihan format dalam penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk memilih jenis buku ajar, mendesain, atau merancang isi, pemilihan strategi, pendekatan, atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Maka peneliti menentukan bahwa pengembangan buku ajar akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 4) Desain Buku Ajar
Hasil tahapan ini berupa desain awal buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD.

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah memodifikasi desain awal buku ajar. Hasil pada tahap analisis dipandang sebagai versi awal buku ajar yang harus dimodifikasi sebelum menjadi versi akhir yang efektif. Umpan balik diperoleh melalui evaluasi formatif dan digunakan untuk merevisi buku ajar. Kegiatan-kegiatan pada tahapan pengembangan antara lain:

- 1) Penilaian ahli
Penilaian oleh para ahli meliputi dua aspek yaitu penilaian ahli materi dan penilaian ahli buku ajar. Disini peneliti menentukan 2

validator ahli materi dan 2 validator ahli buku ajar. Penilaian oleh ahli materi digunakan untuk menilai materi yang tercantum dalam media pembelajaran mencakup format, isi, dan bahasa. Penilaian oleh ahli buku ajar digunakan untuk menilai aspek kover dan prakata buku Ajar. Penilaian dilakukan untuk menciptakan buku ajar yang lebih efektif, memadai, dan berkualitas tinggi.

- 2) Uji pengembangan
Uji pengembangan dilakukan pada 6 validator, yakni 2 validator ahli materi (kompetensi), 2 validator ahli media (buku ajar), dan 2 ahli kebahasaan. Penelitian ini dibatasi pada tahapan pengembangan (*develpoment*)

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah validasi yang meliputi validasi media (9buku ajar), validasi materi, dan validasi kebahasaan. Intrumen yang digunakan adalah lembar validasi media (buku ajar), lembar validasi materi, dan lembar validasi kebahasaan

Analisis Data

Analisis Kevalidan Buku Ajar

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar validasi adalah metode analisis presentasi dengan rumus untuk pengolahan data yang diadaptasi dari (Sugiyono, 2012). Penilaian validator dan pengamat terhadap kevalidan media pembelajaran (buku ajar) yang terdiri dari kesesuaian konten, kejelasan konsep, dan

tampilan. Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data ini adalah:

- Menyajikan dalam tabel kemudian memasukkan data- data yang telah diperoleh dalam data kemudian menganalisis tabel tersebut.
- Menghitung jumlah skor yang diberikan validator pada tiap kriteria.
- Menghitung skor maksimum kriteria dengan rumus yang diadopsi dari (Sugiyono, 2012):

$$SMK = 5 \times V$$

Keterangan:

SMK :Skor Maksimum Kriteria

5 : Skor maksimum pada skala penilaian

V : Validator (banyaknya validator)

- Menghitung persentase skor kriteria, dengan rumus:

$$RK = \frac{\sum_{i=1}^p s}{SMK} \times 100\%$$

Keterangan :

RK : persentase skor kriteria

SMK : skor maksimum kriteria

$\sum_{i=1}^n s$: jumlah skor yang diberikan validator tiap kriteria

- Menghitung rata-rata total kevalidan semua kriteria, dengan rumus (Sugiyono, 2012)

$$NA = \sum_{i=1}^n RT$$

NA : rata – rata total kevalidan semua kriteria

RT : rata – rata skor kriteria

N : banyaknya kriteria yang dinilai

- Kemudian nilai akhir di cocokkan pada interval kevalidan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Presentase Hasil Validitas

Presentase (%)	Kriteria Kevalidan
$76 \leq NA \leq 100$	Valid
$56 \leq NA < 76$	Cukup Valid (revisi)
$40 \leq NA < 56$	Kurang Valid (revisi)
$0 \leq NA < 40$	Tidak Valid (revisi)

Suatu media pembelajaran (buku ajar) dapat dikatakan valid atau siap digunakan apabila skor akhir dari hasil validasi media diperoleh $\geq 76\%$. Apabila skor akhir yang diperoleh $< 76\%$ maka media harus direvisi dengan memperhatikan saran dan komentar dari responden tentang buku ajar tersebut.

HASIL PEMBEAHSAN

Hambatan dalam Proses Penyusunan Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar mahasiswa serta mendeskripsikan kualitas buku ajar yang telah dikembangkan. Proses penyusunan buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD dilakukan secara bertahap dan prosedural. Tahapan pertama adalah analisis awal-akhir yang dilakukan bersamaan dengan analisis mahasiswa.

Pada tahap ini diperoleh permasalahan mendasar yang dialami mahasiswa kelas A pagi angkatan 2019. Permasalahan tersebut adalah belum adanya acuan langsung dari dosen perihal buku ajar yang digunakan pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Berdasarkan permasalahan tersebut mahasiswa perlu disediakan buku ajar yang relevan dengan mata kuliah tersebut agar mempermudah penyampaian pesan dari dosen kepada mahasiswa. Bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran atau bahan ajar itu sendiri dikembangkan berdasarkan tujuan. Dengan demikian kaitan antara ketiga komponen tujuan, materi, atau bahan, dan alat penilaian sangat erat (Ismawati, 2011). Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan bermakna antara dosen dan mahasiswa.

Pada tahap analisis konsep, peneliti menganalisis capaian pembelajaran pada rencana pembelajaran semester mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Analisis tugas terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis isi, analisis prosedural, dan analisis proses. Peneliti sering merubah materi tiap capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi pendidikan sekarang agar terwujud keserasian antara capaian pembelajaran dengan materi perkuliahan. Hal ini mengacu pada pendapat Lange (dalam Tarigan, 2009), bahwa penyusunan buku ajar harus disusun dengan cermat dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Selanjutnya melakukan analisis prosedural untuk menentukan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran setiap tema disesuaikan dengan pendekatan *student center learning*.

Tahapan akhir dari analisis tugas adalah analisis proses. Pada tahap ini merinci tugas yang dilakukan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Hasil analisis

proses adalah: 1) karakteristik dan kompetensi pendidikan IPS SD; 2) perkembangan kurikulum pendidikan IPS tingkat SD; 3) perencanaan pembelajaran IPS SD; 4) keterampilan mengajar

Analisis tujuan pembelajaran merupakan tahap akhir yang menentukan arah atau target yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku ajar. Analisis tujuan pembelajaran merupakan hasil penjabaran capaian pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran semester berdasarkan analisis konsep dan analisis mahasiswa. Tujuannya adalah menyediakan buku ajar bagi mahasiswa yang relevan.

Setelah mendesain awal buku ajar, peneliti menetapkan 2 validator yaitu dari segi materi dan kebahasaan. Kendala yang dialami ketika memvalidasi buku ajar adalah kesibukan masing-masing validator dengan jadwal perkuliahan dan tugas dalam struktural. Komponen penilaian buku ajar yang divalidator diadaptasi dari unsur-unsur kelayakan buku berdasarkan pendapat (Muslich, 2010) yaitu kelayakan materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Penilaian validator dilakukan sebelum buku ajar diujicobakan secara terbatas dan luas.

Hasil validasi I memperoleh skor persentase sebesar 75,5% dari dua validator dan termasuk pada kategori baik atau berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD layak digunakan namun perlu dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran dan masukan validator. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dari validator. Pernyataan tersebut sesuai dengan pedoman penyusunan buku ajar menurut Muslich (2012:292) yaitu hasil pengembangan yang baik ditentukan dari kualitas produk pengembangan. Kualitas pengembangan buku ajar merujuk pada (Depdiknas, 2007) yaitu kualitas pembuatan buku dinilai dari

aspek materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan IPS SD dengan pendekatan *student center learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan di kelas A pagi angkatan 2019.

Selama proses pembelajaran berlangsung memberikan dampak positif terhadap keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Keaktifan mahasiswa terlihat pada saat proses pembelajaran. *Student center learning* membuat mahasiswa aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas mahasiswa selama penggunaan buku ajar dalam pembelajaran diamati oleh dua pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh persentase skor sebesar 90,38% pada saat uji coba terbatas dan 98% pada uji coba luas sehingga termasuk dalam kategori baik sekali.

Pada kegiatan awal, yaitu langkah presentasi materi siswa diberikan pertanyaan awal tentang karakteristik IPS. Mahasiswa menjawab pertanyaan yang diberikan dosen sesuai pengetahuan awal mereka dengan antusias. Pada kegiatan inti, dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi secara multi arah sesuai dengan kasus atau konsep yang diberikan dosen melalui buku ajar yang dibagikan secara online.

Pada kegiatan akhir, dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, dosen juga memberikan pujian dan *reward* penambahan nilai sebagai bentuk penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dan kelompok yang paling bagus. Hal ini sesuai dengan teori Gagne (Suyono & Hariyanto, 2011) yang menjelaskan bahwa melalui pemberian

reward atau *punishment*, seorang individu akan berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilaksanakan. Maka dari itu pemberian pujian maupun penghargaan atau hadiah diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa selama pembelajaran dan membentuk perilaku sosial yang baik pula.

Selain memberikan dampak positif keaktifan mahasiswa, buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ketuntasan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil posttest pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan dengan rata-rata kelas sebesar 73,49. Berdasarkan keaktifan siswa dan hasil belajar pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas, mahasiswa dapat menunjukkan penguasaan konsep terkait pendidikan IPS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan proses penelitian pengembangan menggunakan model *4D* dilakukan melalui tiga tahapan yang telah dimodifikasi. Berikut tahapan setiap proses pengembangannya. Tahap pendefinisian meliputi: (1) analisis awal-akhir dengan menganalisis permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kelas A pagi angkatan 2019 PGSD UMG; (2) analisis mahasiswa untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mahasiswa kelas A pagi angkatan 2019 PGSD UMG; (3) analisis konsep yang dilakukan dengan menganalisis konsep utama yang akan dibuat pada buku suplemen terkait Pengembangan Pembelajaran IPS SD; (3) analisis tugas dengan menganalisis struktur isi yang terdapat pada rencana pembelajaran semester dan menganalisis prosedur

penyelesaian tugas yang telah dipetakan pada setiap capaian pembelajaran; (5) analisis tujuan pembelajaran dengan menentukan arah atau target yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku ajar yaitu penjabaran capaian pembelajaran.

Tahap perencanaan meliputi: (1) penulisan dan penyusunan draf I buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD yaitu dengan menyusun materi buku ajar Pendidikan IPS SD; dan (2) validasi draf I buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD kepada masing-masing validator.

Tahap pengembangan merupakan tahap akhir pada penelitian ini. langkah-langkah proses pengembangan yaitu revisi hasil validasi draf I, uji coba terbatas, dan uji coba luas. Kualitas produk buku ajar dinilai oleh tim validator yang terdiri dari validator aspek materi, validator aspek penyajian, validator aspek kebahasaan, dan validator aspek kegrafikaan. Masing-masing validator merupakan orang yang ahli pada bidangnya. Kualitas produk ditinjau dari aspek materi memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kategori sangat layak. Kelayakan penyajian memperoleh rata-rata persentase 95% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan kebahasaan memperoleh rata-rata persentase sebesar 96% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan untuk kelayakan kegrafikaan memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kriteria sangat layak.

Kualitas buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD ditinjau dari segi penggunaannya pada kelas A pagi angkatan 2019 mendapatkan kriteria sangat memuaskan. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada uji coba terbatas yaitu 90,44% dengan kriteria baik sekali. Pada uji coba luas aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata sebesar 97,79% dengan kriteria baik sekali. Respon guru selama proses pembelajaran pada uji coba terbatas yaitu 90% dengan kriteria sangat layak, sedangkan untuk uji coba luas yaitu 93,75% dengan kriteria sangat layak.

Aktivitas siswa pada uji coba terbatas mendapatkan persentase rata-rata 90,38% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan pada uji coba luas memperoleh persentase rata-rata sebesar 98% dengan kriteria baik sekali. Hasil belajar siswa pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata 81,10 dengan ketuntasan klasikal 71,43%. Sedangkan hasil belajar siswa pada saat *posttest* memperoleh nilai rata-rata 94,04 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Sementara itu, respon siswa pada uji coba terbatas diperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan pada uji coba luas memperoleh persentase rata-rata 95,36% dengan kriteria sangat layak.

Saran

Berdasarkan temuan hasil diskusi, maka peneliti dapat menemukan beberapa saran. Pertama, buku ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD dapat membantu calon guru dalam proses pembelajaran tentang IPS. Kedua, buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghasilkan buku ajar lain sebagai sumber pembelajaran IPS di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T., & Andriani. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Daniel, D. B., & Woody, W. D. (2013). E-textbooks at what cost? Performance and use of electronic v. print texts. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.016>
- Depdiknas. (2007). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan*

- Dasar dan Menengah.*
Dirjen Dikti Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Depdiknas.
- Devetak, I., & Vogrinc, J. (2013). The Criteria for Evaluating the Quality of the Science Textbooks. In *Critical Analysis of Science Textbooks.* https://doi.org/10.1007/978-94-007-4168-3_1
- Herreid, C. F. 2 herreid@buffalo. ed., & Schiller, N. A. . (2013). Case Studies and the Flipped Classroom. *Journal of College Science Teaching.* <https://doi.org/doi.org.proxy2.lib.umanitoba.ca/10.1>
- Ian. (2011). *Definisi Bahan Ajar.* <http://jaririndu.blogspot.co.id/2011/09>
- Ismawati, I. (2011). *Metode Penelitian Bahasa dan sastra.* Yama Pustaka.
- Musilekwa, S., & Mulenga, I. (2019). Development of Social Studies Learners' Textbooks for Secondary Schools in Zambia. *Journal of Education and Practice.* <https://doi.org/10.7176/jep/10-6-14>
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing.* Ar-Ruzz Media.
- Nuriyah, D., Sutarto, & Prihatin, J. (2020). The development of environmental change textbook based on STEM-Cp to improve problem-solving skills in high school biology learning. *Journal of Physics: Conference Series.* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012054>
- Pocoví, M. C. (2007). The effects of a history-based instructional material on the students' understanding of field lines. *Journal of Research in Science Teaching.* <https://doi.org/10.1002/tea.20175>
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* DIVA Press.
- Puspita. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar.*
- Saglam, H. I. (2011). An investigation on teaching materials used in social studies. *Turkish Online Journal of Educational Technology.*
- Shannon, P. (2010). Textbook development and selection. In *International Encyclopedia of Education.* <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00065-8>
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran.* PT

- Remaja Rosdakarya
Offset.
- Tekerek, M., & Tekerek, B. (2018).
Integrated instructional
material and
development processes.
*Turkish Journal of
Education*.
<https://doi.org/10.19128/turje.362491>